



PERSATOEAN HIDOEP

JERDJALLAH

BOEAT KEMADJOEAN

HIDOEP LAHIR DAN BATIN

REDACTIE & ADMINISTRATIE
"PERSATOEAN HIDOEP"

Patoedjo Oedik 44
BATAVIA-CENTRUM

Tahoen ke 10
November 1938.

1. Doenia jang tiada kelihatan, olèh C. Jinarajadasa	241.
2. Keterangan hal beristeri dan hamil, olèh R. A. Koesoemodiningrat	247.
3. Ras jang akan timboel, olèh Geoffrey Hodson	250.
4. Rantjangan Toehan terhadap kesenian	252.
5. Radja Açoka, olèh R. A. Soerasmit.	201-204.

„Persatoean - Hidoep“

Diterbitkan sekali seboelan olèh :

Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.

Soembangan karangan kirimkanlah kepada :

SOEKIRLAN, Petodjo Oedik 44, Batavia-C.

Langganan boeat anggota T.V. setaheon.	f 1.—
„ boekan anggota setaheon di Indonésia	„ 1.75
„ „ „ diloear Indonésia	„ 2.25
Wang langganan haroes dibayar lebih doeloe.	
Los exemplaar harga	„ 0.25

TARIF ADVERTENSI

1 pagina sekali tjétak	f 12.—	1/4 pagina sekali tjétak	f 5.—
2/1 „ „ „ „	7.50	1/8 „ „ „ „	3.—

Sekarang soedah terbit kitab :

„LAMPAH KASISWAN“

Bahasa dan berhoeroef Djawa. Terdjemahan boekoe „Het Pad van Leerlingschap“ karangan Dr. Annie Besant.

Harganja tjoema f 1.—.

Boléh dipesan pada penerbitnja :

R. KOESOEMODIHARDJO

Kestalan 295

SOLO

PERSATOEAN HIDOEP.

No. 11

November 1938

Taheon ke 10.

DOENIA JANG TIADA KELIHATAN.

(Terkoetip dari „*Beginselen der Theosofie*“, fasal V.
olèh C. Jinarajadasa).

(Soembangan Lodji Giri Lojo, Bandoeng)

Tiap-tiap orang hidoepnja dipengaroehi olèh doenia jang ada disekitarnja. Kita mengenal doenia ini dengan perantaraan pantjaindera ; apabila salah soeatoe dari pantjaindera tadi roesak, maka pengetahoean kita tentang doenia itoe akan koerang. Kebanjakan kita *tidak insaf*, bahwa kita tjoema mengenal soeatoe bagian sadja dari doenia disekitar kita.

Bagaimanakah pengetahoean kita tentang doenia jang kita dapatkan dengan perantaraan mata kita. Apakah artinja „melihat“ soeatoe benda itoe? Ini berarti bahwa mata kita menerima geletaran (trilling) dari tjahaja, jang dikembalikan olèh moeka benda tadi. Menerima geletaran terseboet mengadakan pengertian woedjoed dan warna. Akan tetapi jang kita lihat tjoema satoe moeka, moeka jang didepan (voorzijde), kita tidak akan melihat semoeanja, melihat seboelat boelatnja, melihat moeka jang disamping dan dibelakangnja. Penglihatan itoe djadi terdjadi karena mata kita menerima gelombang tjahaja (lichtgolven). Apakah „tjahaja“ itoe? Djika kita soedah dapat mendjawab pertanyaan ini maka kita akan mengetahoei, bahwa doenia jang kelihatan itoe tjoema soeatoe bagian ketjil dari doenia senjatanja, kita akan mengetahoei poela bahwa bagian besar dari ‘alam tiada kelihatan.

Tjahaja adalah geletaran (trilling) didalam ether. Lébar dan tjepatnja menentoekan warna. Tjahaja jang kita kenal datangnja dari matahari, jang mengirimkan beberapa geletaran jang masing-masing tjepatnja, geletaran ini jang dinamakan tjahaja poetih. Apabila tjahaja poetih kita tangkap dengan soeatoe prisma dari kristal, maka terpetjahlah tjahaja tahadi didalam beberapa matjam geletaran. Geletaran ini apabila diterima olèh perabot kita, diterima olèh mata kita, mengadakan pengeftian warna. Warna-warna djingga, koening, hidjau, birqe, indigo, violet (woengoe). Toedjoeh warna ini dengan tjampqerannja jang mengadakan pantjawarna didalam doenia kita.

Warna-warna jang kita lihat tahadi bahan semoeanja, ketjoeali

7 warna tahadi masih ada lainnja, akan tetapi mata kita ta' dapat menerimanja, karena penerimaan mata kita adalah terbatas. Jang dapat diterima oleh mata kita geletaran jang tidak lebih dari 1/15.000 cm, jang mengadakan warna mérah, dan tidak koerang dari 1/25.000 cm, jang mengadakan warna violet. Wetenschap soedah memeriksa dengan proef bahwa ketjoeali 7 warna tahadi masih ada warna lainnja jang dapat diboektikan jalah jang diséboet „infra rood” (melebihi mèrah) dan „ultra violet” (melebihi lembajoeng). Didalam sir arnja matahari djadi adalah warna infra rood dan ultra violet, jang geletarannya tidak mengadakan reactie pada mata kita, djadi tidak kelihatan oleh kita. Apabila kita dapat melihatnja, soedah tentoe tampaklah semoea jang ada di 'alam ini dengan warna baroe, lebih kaja lagi pengetahoean kita tentang matjamnja dan tjampoerannya warna. Alangkah indahnja, lebih asrinja pemandangan 'alam!

Demikian poela keadaan perabot pendengar kita, ini terbatas poela. Kita tidak dapat mendengarkan semoea soeara jang ada. Soeara jang rendah sekali, jang dapat kita dengar, jalah gelombang soeara (geluidsgolven) jang tidak koerang dari 32 dan jang tinggi sekali jang tidak lebih dari 4.224 tiap detik (seconde). Terdapat poela gelombang soeara jang lebih lembek dari 32 dan lebih tjepat dari 4.224 sedetik akan tetapi boeat kita tidak ada, karena kita ta' dapat mendengarnya, meskipoen soeara itoe mengelilingi kita.

Ketjoeali dari gelombang tjahaja, gelombang soeara, penoeh djoega doenia dengan gelombang listrik (electrisch). Seandainja sjaraf kita, otak kita lain sifatnja dari pada sekarang, oempamanja dapat menerima, dapat reageeren adanja gelombang listrik (electrisch golven) terseboet, bagaimanakah sifatnja doenia jang mengelilingi kita? Soedah tentoe sama sekall beroebah. Apabila matahari terbit, ta' akan ada tjahaja matahari, semoea akan tinggal gelap. Akan tetapi dimana ada electrisch, disitoelah kita akan melihat. Kawat electrisch atau telefoon akan mendjadi lobang, dan akan djadi perantaraan oentoek melihat. Kamar kita akan terang tidak karena lampoe electrisch, akan tetapi kelihatan terang karena ada kawat-kawat electrisch jang mendjalan didinding kamar itoe. Mestinja kita djoega tidak memboetoeahkan kawat electrisch; kalau pantjaindera kita dapat reageeren gelombang electrisch, kita akan melihat dengan perantaraannya tjahaja, jang dikeloearkan oleh electronen jang mengadakan atoom-atoom. Oentoek kita lantas tidak ada siang dan malam, akan tetapi senantiasa siang, djika electron masih bergerak.

Inilah jang mendjadi dasarnya kewaspadaan (helderziendheid). Sekeliling kita penoeh dengan geletaran jang bermatjam-matjam jang tidak dapat diterima, oleh pantjaindera kita jang biasa. Kita boeta dan tidak insaf adanja bagian dari 'alam, jang menenggoe soepaja diboeka rahasianja. Tiap manoesia dapat melihat 'alam jang tersemboenji itoe, asal sahadja ia dapat menerima (reageeren) getaran-getarannya. Meréka jang waspada dapat menerima getaran tahadi, karena itoe meréka lebih banjak dapatnja melihat 'alam jang mengelilinginja. Soedah tentoe reactienja tidak sama, jang satoe lebih haloes dari jang lain, melihatnja lebih banjak dari jang lainnja. Tjoema azas dari kewaspadaan tidak berbédá dari azas tjaranja kita melihat dengan mata kita biasa.

Menoeroet pengalaman dari penoelis ada soekar oentoek menggambarkan 'alam jang tidak kelihatan itoe. Doenia itoe dapat kita lihat, tetapi boekan dengan mata kita biasa. Doenia itoe dapat kita lihat meskipoen mata kita tertoeoep djoega, karena maka kita biasa tidak bergantoeng satoe sama lain dengan „mata batin” kita (innerlijk gezicht), meskipoen doea-doeanja bekerdja bersama sama pada satoe sa'at. Mata kita oempamanja melihat kertas jang kita toelis, sedang „lainnja” (innerlijk gezicht) melihat „'alam jang tersemboenji” diatas, dibawah dikeliling dan didalam kertas itoe. Doenia itoe berlainan dan pada doenia jang kita lihat sehari-hari, doenia itoe bertjahaja, kelihatannya tiap-tiap tempat mengeloearkan tjahaja, sedang tjahaja ini berlainan poela dari tjahaja jang kita kenal dari doenia kasar. Semoea bergerak, tetapi dengan keadaan jang anèh sekali, semoeanja seakan-akan kelihatan dengan empat oekoeran (vierde afmeting der ruimte). Didalam penglihatan dengan „mata batin,” maka doenia jang tidak kelihatan itoe lebih njata dari doenia kasar (doenia jang kelihatan), doenia kasar ini tjoema satoe bajangan dari doenia jang haloes itoe.

Menoeroet pengetahoean dari ahli theosofie, pemeriksa dari pengetahoean theosofie, maka doenia kasar adalah bagian ketjil dari doenia jang njata. Diloear doenia kasar masih banjak doenia-doenia jang tidak kelihatan. Tiap-tiap dari doenia ini djoega stoffelyk, jang berarti bahwa doenia jang tidak kelihatan itoe terboeat djoega dari „stof”, akan tetapi „stof” ini lain sifatnja dari stof jang membentoeok doenia kasar; stof dari doenia jang tidak kelihatan lebih halces adanja. Kita mengenal „vaste” stof, stof jang padat „vloeibaar” stof, stof jang tjair, tetapi tentang adanja stof jang beroepa gas biasanja tidak kita rasakan, kalau kita tidak terganggoe, oempamanja ada angin, atau karena gas

menjebakkan soesah mengambil napas. Ketjoeali gasvormig stof ini, kaoem wetenschap soedah mendapatkan djoega stof jang lain, jang dinamakan „stralende stof”, stof jang bertjahaja. ‘Alam jang loeas dan tidak kelihatan ini soedah diperiksa dan diterangkan didalam pengetahuan Theosofie.

Hidoep manoesia berhoeboengan dengan toedjoeh ‘alam atau toedjoeh doenia. Kita semoeanja mempoenjai badan kasar, terdiri dari stof doenia kasar dengan 7 lapisannya. Demikian djoega badan kita jang berdiri dari astrale stof, djoega dengan toedjoeh lapisannya, kita mempoenjai poela badan „mentaal” dan badan „oorzakelijk”, terdiri dari bagian-bagian dari ‘alam mentaal. Tiap-tiap badan jang tidak kelihatan itoe soedah tentoe soelit soesoennannya; seperti badan kasar, badan-badan tahadi mempoenjai anatomie dan physiologie djoega.

Di‘alam jang lebih tinggi dari ‘alam mentaal, kesedaran (bewustzijn) manoesia baroe moelai disoesoen dan menoenggoe waktoenja diatoer setjara jang tjoekeop.

Keadaan didalam toedjoeh ‘alam itoe sama sekali berlainan; rasa panas, tjahaja dan electrisc tjoeama berhoeboengan dengan doenia kasar (fysieke wereld) jang terdjadi dari (fysieke stof) sama sekali tidak berpengaruh stof dari ‘alam astraal atau mentaal. Kita soedah mengetahoei bahwa vaste stof (stof jang padat), vloeistof (tjowèr Jav.) dan gas mempoenjai wetnja masing-masing; demikian poela tiap-tiap stof dari tiap-tiap ‘alam mempoenjai wetnja sendiri. Stof dari tiap-tiap ‘alam mempoenjai 7 lapisan (zeven onder-toestanden). Doenia kasar tiada tjoeama mempoenjai bagian: vast, vloeibaar dan gasvormig, akan tetapi mempoenjai 4 bagian lagi, jaitoe etherisch, boven etherisch, onder-atomisch dan atomisch. (Seboetan etherisch sama sekali tidak berhoeboengan dengan seboetan ether dari kaoem wetenschap).

Lapisan jang paling tinggi dari tiap-tiap ‘alam diseboet atomisch, karena lapisan ini tiada terdjadi dari „moleculen”, tetapi dari bagian jang tidak dapat dibagikan lagi, tidak dapat dipetjah lagi.

Semoea ‘alam jang tidak kelihatan ada disekeliling kita, disini dan sekarang djoega, tempatnja tidak ditempat lain, tempatnja tidak diloear doenia jang kita diami; ‘alam astraal dan pendoedoeknja senantiasa mengelilingi kita, meskipun kebanyakan diantara kita tidak melihatnja. Demikian djoega ‘alam jang diseboet soerga ada disini dan sekarang dikeliling kita, asal sahadjia kita mempoenjai „mata” oentoelek melihatnjadan „telinga” oen-

toek mendengarkannya. Bagaimana moengkin terdjadi dikamar kita, dikebèen kita, didjalan djalan dinegeri-negeri ada doenia lain? Bagaimana moengkin terdjadi beberapa doenia didalam soeatoe tempat (ruimte)?

Itoe semoea dapat terdjadi, karena tiap-tiap alam jang lebih tinggi terdjadi dari stof jang lebih haloes dari pada ‘alam jang lebih rendah. Apabila tiga ‘alam jang rendah kita samakan dengan tiga lapisan jang terbawah dari doenia kasar, djadi doenia kasar kita pikirkan sebagai „vaste stof”, doenia astraal sebagai „vloeibaar stof” dan doenia mentaal sebagai „gasvormig”, maka tiga ‘alam kasar, astraal dan mentaal dapat terdjadi didalam saetoe tempat. Kita dapat mengisi seboeah botol dengan pasir, tetapi botol tadi tidak penoeh betoel, karena diantara pasir masih terdapat roeangan kosong, tandanja kita masih dapat mengisi botol jang penoeh pasir itoe dengan air, air ini mengisi roeangan jang kosong tadi. Meskipun soedah di-isi dengan pasir dan air, botol poen beloem penoeh betoel, karena kita dapat mengisi lagi koolzuur (gas) didalam air jang ada didalam botol itoe. Djadi pasir, air dan koolzuur bersama-sama dapat berada didalam saetoe tempat, didalam botol tersebut.

Setjara inilah maka ‘alam astraal, ‘alam mentaal dan ‘alam-‘alam jang lebih tinggi dapat berada dikeliling kita. Demikian poela pendoedoek (wezens) dari ‘alam astraal, ‘alam mentaal dan lainnja dapat berada dikeliling kita, hidoep bermasing-masing, kita tidak insaf tentang adanja merèka, dan merèka poen tidak insaf tentang kita, ketjoeali didalam keadaan jang gandjil.

Seandainja ada orang jang dapat „reageeren” dapatmenerima (geletaran) dari ‘alam astraal dan ‘alam mentaal, serta orang itoe soedah berdasar wetenschappelijk dan biasa menjoesoen keadaan dan mengambil poatoesan, apakah jang akan dilihatnja? Ia akan melihat beberapa matjam keadaan (een menigte verschijnselen) dan ia akan memboetoehkan waktoe jang tjoekeop, oentoelek mempeladjar dan mengertikan apa jang dilihatnja tahadi. Pertama kali akan melihat teman dan kenalan jang soedah mati, hidoep didalam badan astraal atau mentaal. Merèka tiada terpisah djaoeh dari padanja, djaoeh disoerga atau dalam naraka, tetapi disini, di‘alam jang haloes, di‘alam jang tidak kelihatan, ia akan melihat merèka didalam kesenangan atau kesoesahan, ia akan mengetahoei poela, bahwa diwa mempoenjai ikatan dengan lapisan-lapisan dari ‘alam astraal dan mentaal. Ia akan mengetahoei berapa djaoehnja lapisan-lapisan ini dari moeka boemi, olèh karena itoe akan dapat menggambarkan peta dari

'alam haloes tahadi. Ia akan mengenal naraka dan soerga, seperti jang ditjeriterakan oléh agama-agama. Sedang ia melihat dan mempeladjar 'alam-alam haloes tahadi, maka terpetjahlah soal hidoep dan mati, hidoep dan mati boekan sceatoe rahasia lagi padanja.

Diatas soedah dikatakan bahwa tiap-tiap 'alam dan lapisan-lapisannya mempoenjai pendoedoeknja sendiri. Apabila kita mengambil tiga 'alam jang rendah (kasar) astraal dan mental maka tampaklah kepada pemeriksa tiga aliran hidoep: 1. aliran hidoep dari toemboeh-toemboehan, binatang manoesia sampai Adept. 2. aliran: natuurgeesten. Kama Déwa, Roepa-Déwa sampai Aroepa Déwa. Aliran jang ketiga soesah dipahami karena ini soeatoe aliran hidoep jang tiada tetap woedjoednja, atau haroes dipikirkan diloear berhoeboengan djiwa. Aliran hidoep ini didalam pengetahoean theosofie diseboet „elementale essence”, elementale essence ini jang mengadakan woedjoednja tjiptaan (gedachtevorm) Menoeroet sifat atau kekoeatannya pikiran, maka woedjoed ini terdjadi dari elementale essence dari stof astraal atau mental. Woedjoed tjiptaan ini ada jang tjoea boeat sekedjap sahadja, ada jang ber'oemoer beberapa djam, boelan atau tahoen. Oléh karena itoe gedachtevorm boléh dimasoekkan golongan pendoedoek dari 'alam jang tidak kelihatan. Pendoedoek ini diseboet Elementalen.

'Alam haloes jang soedah dioeraikan diatas, adalah 'alam jang masih didalam lingkoengan tjakrawala kita, (Zonnestelsel kita) soeatoe lapangan dimana kita mengoempoelkan pengalamannya kita. Akan tetapi diloear Zonnestelsel kita, masih ada 'alam lain, jang diseboet „Cosmische Gebieden” ('Alam Cosmos. 'Alam Cosmos ini poenja 7 lapisan djoega, dan lapisan jang paling rendah, lapisan jang ketoedjoeh dari tiap-tiap 'alam cosmisch, mendjadi lapisan jang paling tinggi, mendjadi lapisan jang kesatoe dari 'alam kita, jaitoe 'alam jang ada dilingkoengan zonnestelsel. Terangnya: lapisan jang ketoedjoeh, jang paling rendah dari 'alam kasar Cosmisch, mendjadi lapisan jang kesatoe jang paling tinggi, mendjadi lapisan atomisch dari doenia kasar kita, demikianlah seteroesnja dengan 'alam lain-lainnja.

Di'alam mental Cosmisch terlihatlah Evolutie-plan (Rantjangan Evolutie, dari semoea matjam hidoep dan woedjoed dalam 7 'alam kita sebagai Gedachtevorm. Rantjangan ini adalah Pikiran dari Logos Sendiri, jang mengandoeng djalannya evolutive, dari permoelaan sampai achirnja.

Seperti indahnja biroe langit terlihat dimoeka air jang djer-

nih dan tenang, demikian poela pikiran dan perasaan djiwa jang disoetjikan akan melihat apa jang menanti dan menoenngoe; melihat merasakan, mengenal kenimatan Toehan.

Inilah adanja 'alam haloes jang tidak kelihatan, dimana kita melakoeakan rol kita jang tidak kekal dilapisan jang paling rendah dan paling ketjil. Akan tetapi Ingsoen kita jang kekal adalah seboeah warisan dari 'alam-alam jang tidak berbatas itoe; semangkin kita madjoe dan tambah kebidjaksanaan, hidoep kita akan penoeh pengalaman jang illahiah (goddelijk), didalam menempoeh Kesempoernaan Sedati.

**KETERANGAN HAL BERISTERI HAMIL
SAMPAI LAHIRNJA ANAK,
ARTINJA MENINGGAL DOENIA.**

(Lezing Almarhoem toean K. P. A. Koesoemodiningrat)
(Samboengan P. H. September '38, katja 212)

4. Botjah, ia 'oemoer 5 sampai 10 tahoen. Sebetoelnja botjah itoe beloem masoek bagian manoesia. Dari sebab itoe orang doeloe tidak soekar sekali kalau orang panggil dia dengan namanja ketika ketjil (botjah).

Pada waktoe ini orang toea haroes memimpin anak itoe sebaik-baiknya soepaja ia mendjadi orang jang sempoerna.

Dari sebab orang memimpin anak itoe haroes mempoenja pengetahoean, disinilah akan diroendingkan peladjaran-peladjaran Djawa dengan maksoednja sendiri-sendiri soepaja kita mendapat pedoman boeat mendidik kanak-kanak.

1. *Hari dan boelan*: Baiklah anak itoe adakalanya mendapat marah, dan djangan dipemandja (kolokkan, oegoeng) sadja, soepaja ia ada perih hatinja (prihatin). Dari lantaran sakit hati itoe, maka anak tak dapat tidak keloearlah 'akal dan boedinja. Djika kemaoean ini soedah toemboeh haroeslah kita pimpin kemaoean itoe dengan selandjoetnja dan dengan oekoeran dan dengan perdjalanan jang baik.

Pada pagi pagi hari haroes anak itoe kita bangoenkan soepaja dapat hawa jang sedjoek dan séhat. Waktoe matahari terbit, disitoelah sa'at jang baik akan melihat 'alam. Kalau hari soedah siang haroeslah anak-anak bekerdja. Siang itoe artinja kasih kepada segala jang ada dalam doenia ini; maka itoelah haroes segala orang bekerdja.

Pada waktoe djam 12 siang, matahari ada ditengah-tengah, sedang sinarnja terlaloe panas. Pada masa ini Sang Hiang Kala

lagi berdjalan. Sebab itoe kita haroes berhati-hati memperhentikan pekerdjaan kita, soepaja djangan mendapat bahaya soeatoe-poen. Djika matahari soedah dibarat sedikit, segala manoesia haroes ingat kepada kemaoneannja sendiri-sendiri. Pada djaman doeloe hampir tidak ada seorang jang tidoer pada waktoe siang hari, sebab sajang tempoh dan lantas tidak selaras sama kemaonean 'alam. Kalau matahari itoe terbenam, 'alam itoe memberi naséhat kepada kita soepaja kita ingat akan pekerdjaan jang kita lakoean, moelai dari matahari terbit sampai terbenam dan dari permoelaan sampai penghabisan. Djika soedah petang hari, kita berhenti bekerdja menghilangkan lelah kita. Kita laloe tidoer. Adapoen maksoednja kita hendak mengheningkan segala pikiran jang akan kita memakai lagi pada keésokan hari.

2. Hari pasaran: Legi, Paing, Pon, Wage dan Kliwon.

Pada djaman doeloe kala, ketika beloem ada wang, orang djoeal beli itoe tidak ada. Jang ada jaitoe orang toekar dagangan sadja oempama: beras dengan kain d.l.l. Adapoen tempatnja ada dipasar, jaitoe artinja tempat jang loeas. Ini bermaksoed, bahwa kita haroes menoeakarkan pikiran kita dengan orang lain soepaja tambah ke nadjoeannja pikiran (pengertian). Djadi djangan sekali-kali kita berpendapatan, bahwa kita soedah pintar. Pasar ada poenja maksoed: Haroeslah kita berpikir jang loeas, soepaja kita djangan gampang melakoean pekerdjaan jang tidak baik atau tidak senonoh.

3. (Sasi) Boelan itoe bilangan menoeeroet lakoenja boelan, artinja segala pekerdjaan itoe haroes bersaksi, soepaja bertoe-roet-toeroet dan sempoerna djalannja.

4. Tahoen itoe artinja biasa dan maksoednja: segala pengetahuan itoe haroes kita biasakan soepaja tetap adanja.

5. Woekoe itoe ada 30 banjaknja, jang poenja maksoed sendiri-sendiri dan semoea itoe djadi perangai manoesia belaka, „Woekoe bidji kapoek” artinja soedah tentoe; djadi segala tingkah lakoe itoe kalau soedah djadi kebiasaan, lama-kelamaan djadi kepastian.

6. Windoe. Inilah penghabisan bilangan, banjaknja empat: Koentara, Sengara, Santjaja dan Hadi.

Windoe ada berarti tempat kebadjikan, djadi kalau orang itoe soedah biasa kepala segala 'adat isti'adat, soedah tentoe ia telah mempoenjai segala kebadjikan.

Maka dari sebab itoe, tidak gampang orang mendidik karakanak. Djadi kalau begitoe perloe sekali, bahwa bangsa kita perempoean beroesaha djoega mentjari kemaoneannja, soe-

paja dapat menperbedakan kelakoean baik dan djahat dengan sempoerna. Sesoenggoehnjalah bahwa orang jang terpeladjar itoe romannja lain sekali dengan orang lain jang tidak terpeladjar. Boekan sahadja jang elok parasnja, biarpoen jang tidak begitoe tjantik parasnja sekalipoen, roepanja djoega masih menjenangkan hati. Dalam kitab „Rama” ada seboeah sj'ir djawa jang begini boenjinja: „Hing tyas soetji soemoek oelat manis, sagoeng reh kawengkon, ing tyas reged asiroeng oelate, soesetyasa tyas manis prakhati, ajem ing tyas titi, pengreh nora loepoet”. Adapoen isteri jang elok itoe diseboet orang Djawa „Ajoe” male-soednja Selamat. Djadi jang dinamakan ajoe itoe sebetoealnja kelakoean jang baik dan 'adat sopan santoen. Lain dari itoe keperluan kemadjoean perempoean banjak sekali, sebab anak itoe selaloe bertjampoer gaoel sadja dengan iboenja, djadi kalau iboe itoe pandai, nistjaja anak itoe akan meniroe iboenja djoega. Moedah-moedahan bangsa kita perempoean lekas terboeka pikirannja, merasa bahwa iapoen sedjenis djoega dengan laki-laki. Terlebih njata poela bagi kita, bahwa perempoean itoe dapat mempoenjai pengetahuan atau kekoesaan seperti orang laki-laki, djika kita ingat pada Praboe Kenja, Seri Baginda Ratoe Wilhelmina, dan padoeka Njonja Blavatsky dan Annie Besant.

Kaoem perempoean haroes selaloe memperoesahkan diri mengikoet teman-temannja kaoem laki-laki menoeedjoe pada djaman kemadjoean (evolutive). Kaoem perempoean djanganlah terima sadja akan pekerdjaan masak. Meréka haroes menolong kemadjoean bangsa laki-laki, soepaja kita bersama-sama lekas mendapat kemadjoean setinggi-tingginnja. Meskipun anak itoe pergi kesekolah, tetapi kalau iboenja bodoh, sekolahnja itoe sering sering mendjadi benih atau soember pekerdjaan jang tidak senonoh sadja.

RAS JANG AKAN TIMBOEL.

oléh GEOFFREY HODSON.

(*Samboengan P. H. Oktober '38, katja 236*).

Kanak-kanak zaman baroe adalah berketjakapan jang tertentoe dalam segala hal ini, dan kita hendaklah menggembirakan hati meréka mentjari kepintaran dan kemadjoean menoeroet djalani ini.

Kanak-kanak itoe haroes dioesahkan berbadan jang tjakap dan tangkas, boeat melakoeakan apa sahadja. Permainan jang lebih haloes, teroetama mentjari ketangkasan, penglihatan jang tadjam dan meminta sama-sama bekerdjanja roehani dan djasmani toe, hendaklah dilakoeakan poela. Permainan sépak raga oempamanja, dan segala permainan jang tjoenta mentjari kekoeatan oerat jang achirnja orang itoe tidak merasa sakit lagi, sehingga orang itoe djadi kasar, soeka main tjoerang dan bermain patsoe, hendaklah didjaoehi.

Kanak-kanak itoe hendaklah dihidoeapkan hatinja kepada penerbangan dan radio, dan seboleh bolèhnja haroes diberi kesempatan akan mengoendjoengi negeri-negeri lain; sebab pemandangannja haroes loeas dan fikirannja serta dadanja haroes lapang melihat segala apa jang berlainan dengan kebiasaan dan kepoeanjaan negerinja, dia sedari jang segala perbédaan itoe kerdja bersama-sama, teroetama perbédaan dalam agama-agama dan bangsa. Selaloelah diadjar dia berpendirian jang tinggi dan loeas serta berpemandangan 'alamiah; serta kanak-kanak zaman baroe haroes diadjar memandang segala manoesia sebagai soeatoe himpoenan keloearganja jang besar.

Sedang achirnja haroes poela dirantjangan peladjaran boeat membangoenkan dan mentjerdaskan kesaktian baroe, jaitoe ilham. Karena banjak jang dapat diharapkan orang dari ilham ini. Oempamanja kita dapat menggemarkan hati kanak-kanak „menerka” kesoedahannja bermatjam-matjam peristiwa, jang penting atau poen jang tidak penting; dan peladjaran ini dipandangnja sebagai sport sadja. Mengoempoelkan pemandangan dalam bermatjam-matjam hal jang ada berhoeboengan; dan menerka apa kesoedahannja pertjampoeran segala peristiwa itoe kelaknja: inilah soeatoe peladjaran poela.

Toemboeh-toemboehan baik betoel dipergoenakan boeat maksoed ini; bermatjam-matjam toemboeh-toemboehan jang sama djenisnja haroeslah diperiksa dan dilihat sifat-sifatnja jang bersamaan serta diwoedjoedkan poela. Makin besar perbédaan djenis toemboeh-toemboehan itoe, makin besar harganja bagi maksoed

itoe. Dari sitoe dapat kanak-kanak jang besar sedikit ditentoean ketjita-ketjita jang haloes dan filsafat; meréka akan membangoenkan soeatoe pemandangan dari padanja. Begitoelah kita mentjerdaskan akal jang haloes itoe dan dapat meréka menerima intoeisi iloe.

Apabila ada kanak-kanak berkesaktian gaib, haroeslah meréka diperlakoeakan seperti kanak-kanak biasa. Kita djangan hendaknja mengandjoerkan atau mentjela sifatnja itoe; pertama-tama haroes dipandang seperti hal jang soedah djamaknja, sehingga anak itoe tidak memandang dininja orang anéh. Sekali-kali tidak boléh meréka didjadikan barang tontonan jang dipertoendjoekkan kepada orang lain. Iboe-bapa dan goeroe-goeroe hendaklah selaloe mema'loemi, bahwa anak jang berkesaktian gaib itoe selama lebih haloes perasaannja dari kanak-kanak jang biasa. Kanak-kanak itoe patoetnja diperlakoeakan dengan lemboet, manis dan dengan moerah hati, sebab perasaannja jang sangat haloes itoe menjebabkan kelakoeannja djaoeh berbéda dari tabi'at kanak-kanak biasa, teroetama kelakoeannja jang galibnja haroes dapat hoekoeman. Kanak-kanak jang begitoe, sekali-kali tidak boléh dipertoendjoekkan kepada orang banjak.

Karena sangat haloes perasaan itoe, maka tiap-tiap kesalahan dan kehinaan itoe sangat benar menjakltkan hatinja, apabila dia melakoeakan sesoeatoe kesalahan; sehingga lama benar dia bersoesah hati memikirkan kesalahannja itoe, dan kadang-kadang sangat benar sakit hatinja diperlakoeakan tidak 'adil dan meloe kai hatinja.

Seteroesnja haroes diingatkan, bahwa kanak-kanak jang gaib kesaktiannja itoe gampang menerima pengaroeh dan kekoeatan jang tidak terasa oléh kanak-kanak kebanjakan. Tidak sjak lagi inilah jang mepengaroehi kelakoeannja, hingga boléh djadi dia banjak memperboeat kesalahan jang biasanja tidak dilakoeakan orang.

Pakaian dan lingkoengan dalam roemah tangga kanak-kanak zaman baroe itoe, haroeslah selaloe banjak dan bagoes warnanja, sedang mesti didjaga jang pertjampoeran warna itoe menarik hati hendaknja, serta selaras dengan pekerti anak-anak itoe; warna jang tadjam dan kasar haroeslah dihindarkan.

Meskipun kebiasaan ini boeat mentjerdaskan kanak-kanak sepandjang garis jang bertentoe, sangat bergoena, tidaklah koerang pentingnja, jang iboe-bapa dan goeroe-goeroe mengambil sikap jang betoel, berhoeboengan dengan kewadjabannja terhadap kanak-kanak. Tambah lagi meréka perloe menghormati diri ketoehanan dalam tiap-tiap anak itoe. Meréka haroes mema'

Jöemi hoekoem-hoekoem pendjelmaan kembali serta hoekoem sebab dan 'akibat, dan mempoenjai pengertian dalam 'ilmoe pendidikan, artinja meréka haroes selaloe memperhatikan boekti-boekti sifat-sifat, kesaktian dan pengetahoean anak itoe serta selaloe siap akan memimpin anak-anak dalam oesaha mentjerdaskan djiwanja.

Inilah pokok-pokok tjara bagaimana kita berlakoe terhadap kanak-kanak, diterangkan dengan ringkas sadja. Dimana sadja tjara ini didjalankan, tentoelah disana akan tambah banjak kanak-kanak kebanjakan djadi bertype modern; dari orang biasa djadi orang pintar-pintar, dan dari manoesia ras kelima djadi manoesia ras keenam.

Iboe-bapa dan goeroe jang mempoenjai tjita-tjita seperti diterangkan diatas ini, tentoelah akan menarik ego-ego jang madjoe djadi anak-anaknja, dan karena itoe meréka menghadiahkan pemimpin kedoenia jang sangat benar kekoerangan pemimpin pada masa ini.

RANTJANGAN TOEHAN TERHADAP KESENIAN.

Djikalau seseorang hendak menerangkan perihal „KESENIAN”, maka seharoesnja ia mesti menerangkan lebih doeloe moelanja ada kesenian, madjoe dan moendoernja kesenian itoe, pengaroehnja kepada masjarakat dsb. Akan tetapi boeat menerangkan ini semoea didalam satoe lezing tentoe tidak moengkin karena tidak tjoekoop témpohnja. Lain dari itoe karena témpoh boeat mempeladjar hal ini dengan sesoenggoeh-soenggoeh. ja ada koerang sekali, maka apa jang hendak saja bitjarakan ini hanya seperloenja sadja, sekadar tjoekoop boeat mengadakan pemandangan péndék dalam hal ini

Lain dari itoe, oléh karena saja boekan ahli seni, djadi hal ini boeat saja sebetoelnja satoe hal jang baroe, soedah tentoe pembitjaraan saja ini akan banjaklah kekoerangannja dan boléh djadi djoega banjak salahnja, karena itoe terlebih dahoeloe saja minta banjak ma'af atas keberanian saja boeat membitjarakan soeatoe hal jang saja sendiri koerang begitoe faham.

Seorang djoeroe gambar memberi keterangan péndék tentang „Kesenian” sebagai berikoet. Ia berkata bahwa menggambar itoe soeatoe kesenian boeat menjatakan atau memetakan bahan-bahan atau roman-roman jang kipal dan kasar, dipapan datar dengan segala warna atau roepa.

Karena keterangan ini sangat sederhana, maka timboellah pertanyaan: „Hanja sebegitoe sadjakah keterangannja?” Djika

hanja sedemikian sadja, apakah faédahnja orang menggemari perkara ini? Akan tetapi sebetoelnja tidak sedemikian sadja! Tjobalah saja tjeriterakan hal kesenian itoe dari moela-moela.

Didjaman poerbakala, ja dalam djaman orang-orang beloem menempati roemah seperti kita sekirang ini, tetapi masih tinggal didalam goea-goea, orang itoe mengambil sebatang toelang dan manjorékan toelang itoe dengan batoe api boeat meloekiskan binatang Mammoth; pada waktoe itoe djoegalah terlahirnja (beeldende kunst)

Sebab, apa jang dikerdjakan oléh orang tahadi dengan tjara jang ketjewa ini, perboeatan itoe tidak ada bédanja dengan perboeatannja seorang ahli seni sekarang ini, jang maksoednja mentjari apa-apa jang baka didalam keadaan fana. Orang koeno tadi seringkali melihat mammoth itoe dengan rasa takoet dan hérap, dan soepaja roepa atau woedjoed jang menghèrangkan tadi lebih lama teringatnja, maka ia tjobalah menggambarkan woedjoed itoe diatas toelang, dan dengan djalan ini, woedjoed jang dihèrangkan tetapi lekas roesak (mati) itoe, didjadikan gambar jang tidak lekas roesak (jang fana didjadikan baka).

Perboeatan orang koeno ini, sesoenggoehnja djoega diperboeat oléh kita semoea maepoen sedar atau tidak sedar. Keterangannja demikian: Saban hari kita ini mendapat pengalaman, dan dari roepa-roepa pengalaman itoe kita tentoe memilih doea roepa keadaan:

PERTAMA. apa-apa jang kita anggap bergoena bagi kita soepaja tinggal tetap dalam diri kita. Soedah tentoe „tetap” disini hanya betrekkelijk sadja, barangkali tjoeama beberapa djam, teringatnja apa-apa itoe; beberapa minggoe atau boelan lamanja; boléh djadi apa-apa itoe, soeatoe keadaan jang kita lihat atau kita dengar, tetapi lantas kita ingat-ingat sadja dan kita bitjarakan apa-apa tadi dengan orang lain, sehingga boeahnja pembitjaraan tadi dapat kita pergoenakan kita oentoe penerangan batin kita; boléh djadi djoega apa-apa itoe satoe perasaan jang menjenangkan, menggembirakan, perasaan jang sering-sering soeka kita ingati, karena ia memberi kekoatan kepada kita boeat mendjalankan kewadajiban kita sebagai manoesia dengan semestinja.

KEDOE: memisahkan apa-apa jang perloe boeat kemadjoean dan keselamatan kita dari apa-apa jang tidak perloe. Kita memilih semoea apa, jang kita rasa ada bergoena bagi hidoep kita. Dengan djalan mengoempoelkan roepa-roepa pengalaman dan membagi pengalaman-pengalaman itoe mendjadi roepa-roepa

gerombolan, maka kita manoesia itoe lama-kelamaan mempoenjai kepintaran jang diseboet „VERALGEMEENEN”, artinja: apa-apa jang dialami itoe dirasa-rasakan dan difikir-fikirkan sedalam dalamnja, sehingga semoea keadaan-keadaan jang kita alami itoe sesoenggoehnja tidak tjoema dapat toegepast (diambil tjontoh) boeat kemanoesiaan (menschenrijk) sadja, akan tetapi boléh diambil tjontoh bagi segala tingkatan hidoep (alle levensrijken).

Lain dari itoe, orang jang soedah banjak pengalamannja itoe dapat membagi manoesia itoe mendjadi „typen”, oempamanja; si A itoe tergolong „practische type”, dengan segera kita laloe menggambarkan koerang lebih tabiatnja si A itoe, kebajikannja, ketjerdikannja d. l. l.; oempamanja orang katakan si B itoe golongan „type mysticus”, kita djoega lantasi menggambarkan, jang dia itoe soedah haloes perasaannja, toeroet merasakan senang dan soesahnja orang lain d. l. l.

Memikirkan dengan tjara „veralgemeenen” itoe tidak gampang; kita mendapat kepintaran itoe dengan perlahan-lahan sekali dan kita perloe memakai hidoep beroelang-oelang soepaja dapat pengalaman jang tjoekoep; djadi orang jang madjoe dan jang tidak madjoe itoe teroetama bergantoeng kepada banjakknja hidoep didoena.

Orang jang soedah madjoe itoe pintar memikirkan sesoea-toe hal dengan veralgemeening, atau memikirkan keadaan manoesia mendjadi pelbagai „type”, karena dia soedah banjak pengalaman jang dipakai djadi materiaal; orang jang beloem madjoe (niet ontwikkeld) itoe tidak memikirkan setjara itoe, karena masih koerang sekali pengalamannja.

Orang-orang jang soedah pandai berfikir dengan tjara veralgemeenen itoe, laloe dapat menerima kekoeatan batin, sebab soedah pandai memikirkan apa-apa dengan sedalam-dalamnja; tetapi ada Fikiran-Agoeng jang bersama-sama berfikir dengan dia. Sesoenggoenja memang tjoema ada Satoe PEMIKIR sadja, jaitoe Toehan sendiri; pikiran-pikiran kita semoea itoe tjoema segment dari cirkel pikiran Toehan. Tiap-tiap manoesia itoe soedah ditentoeakan soepaja berfikir dengan Toehan, dan dengan naik setingkat kesetingkat kita masing-masing tentoe akan dapat mentjapai tingkatan jang tinggi itoe. Kekoeasaan Toehan itoe selamanja bersinar pada kita, dan siapa diantara kita jang soedah satoe meninggikan atau mendalamkan pikirannja, tentoe dapat menerima sinar Toehan itoe.

Kesenian soenggoeh mempoenjai arti jang begitoe tinggi bagi kita, karena kesenian itoe dapat menbentoen kita boeat

berfikir dengan Pikiran-loehoer itoe. Pikiran kita jang satoe segment (bagian ketjil) dari Pikiran-Loehoer itoe dapat kita besarkan, kalau kita tahoe menambahkan pada pikiran itoe satoe element, jang boléh kita ambil dari Kesenian tadi.

Bagaimanakah pikiran itoe dapat mendjadi pikiran jang mengandoeng kesenian. Saja ambil sebagai tjontoh jang gampang dipahami, oempamanja:

DICHTKUNST (Ilmoe Sja'ir). Boeat sebagian orang Sja'ir-itoe dianggap soeatoe keadaan jang begitoe indah sampai membangoenkan hati orang jang sedang tidoer; tetapi boeat sebagian lain, sja'iran itoe dipandangnja sebagai soeatoe omongan jang dilandjoet-landjoetkan (omslachtig) jang sebetoelnja boléh ditolis pendek sadja. Sja'iran itoe lain dari omongan tjara wetenschap, sebab sja'iran itoe tentoe persoanlijk, artinja perasaan si penja'ir itoe dengan sepenoeh-penoehnja ditaroeh dalam sja'iran itoe; sedang omongan wetenschappelijk itoe tentoe on-persoonlijk. Karena rada dan boléh dikatakan sebagian dari dirinja si penja'ir ditaroeh dalam sja'irannja, maka bagi orang jang soedah ada rasa kesenian, sja'iran itoe ada lebih menarik dan memboeka perasaannja jang loehoer djoega; dan sja'iran itoe kebiasaannja dikarang dengan tjara veralgemeenen.

Dalam sja'irannja, Shakespeare mentjeriterakan keadaan natuur dalam moesim LENTE, jaitoe sesoedahnja moesim dingin habis, dan semoea tanam-tanaman moelai bersemi dan mengeloarkan boenga; dikeboen dan lapangan-lapangan penoeh dengan beriboe riboe boenga jang pelbagai djenis. Ia menjatakan itoe dengan perkataan: „Rough winds do shake the darling buds of May”, djadi segala apa jang ada dimoesim lente, pelbagai warna jang indah dan menarik hati jang tersimpan pada moesim winter sekarang terlihat semoea: kesepian didalam waktoe winter merasa kesenangan dan kegembiraan pada moesim lente (semi); dan sebaliknya perasaan-perasaan ini kemoedian akan hilang poela. Dalam sja'iran jang sederhana ini, kita dapati djoega rasa veralgemeen, sebab dalam perkataan „darling buds of May” ia maksoedkan djoega boenga-koentjoep, lain dari pada boenga koentjoep jang dia lihat dalam natuur, sebab natuur itoe sesoenggoehnja hanja tjermin sadja dari hati dan semangat (geest) manoesia, dari harapan-harapan dan kesedihan manoesia.

Begitoeelah sja'iran Shakeapeare jang mengandoeng veralgemeen, soeatoe keadaan jang tidak beroebah dan boléh berla-koe (toegepast) pada natuur dan djoega pada manoesia. Ada lagi seorang ahli sja'ir jang terkenal: DANTE. Dia berkata

„Moesim dingin soedah kami teliti benar; doerinja kelihatan tadjam dan menakoetkan, tetapi lihatlah: sekarang dia mengeloearkan boenga mawar.” Keadaan hidoep itoe boeat kebanyakan orang mémang demikian adanja; penoeh dengan doeri jang tadjam dan mengantjam, tetapi achirnja akan dapat memetik boenga jang indah. Akan tetapi sja'iran Dante, boeah keseniannya, kalau kita pikirkan lebih dalam, kita dapat hiboeran djoega karena didalam moesim doeri itoe, sesoenggoehinja kita sedang mengoebah boenga-boenga kenjataan. Djoega Dante maksoedkan dalam sja'irannya, djalan hidoep didalam segala tingkatannya, jaitoe didalam natuur dan didalam manoesia. Demikianlah kekoesaannya kesenian itoe.

Meskipun kesenian itoe banjak tjabangnja, tetapi ia boléh dibagi mendjadi doea bagian besar; jang pertama berhoeboeng dengan WAKTOE, sedang jang lain berhoeboeng dengan TEMPAT (ruimte).

Jang termasuk bagian WAKTOE, jaitoe: DRAMA, POEZIE, MUZIEK; adapoen jang termasuk bagian TEMPAT, jaitoe: SHILDERKUNST, BEELDHOUWKUNST dan ARCHITECTUUR.

Drama (tooneel) itoe memperlihatkan keadaan dalam soeatoe waktoe; maka imbangannya jaitoe Schilderkunst jang menggambarkan itoe keadaan didalam ruimte (tempat).

Beeldhouwkunst, jang biasanja diseboet „stilzwijgende poezie” mendjadi imbangannya Poëzie. Muziek itoe imbangannya Architectuur. Orang sering oempamakan muziek itoe sebagai „roehnja” dan architectuur itoe sebagai „badannya”, atau seperti keadaannya „Air” dan „Air-bekoe”.

Semoea kesenian itoe mengoebah barang hal haloes (leven) mendjadi berwoedjoed; adapoen bahan-bahan jang dipakai memboeat woedjoed itoe soedah tentoe roepa-roepa, ada jang dari kajoe, batoe, brons, perak, mas atau permata, ada djoega bahan-bahan jang tidak terlihat, jaitoe rasa Ketjintaan, Kebentjian, Kegembiraan dan Kesedihan.

Semoea woedjoed jang diadakan oléh kesenian itoe mengandoeng apa-apa jang moelia dan Indah, asal sadja orang jang melihat itoe dengan mata dan perasaannya jang haloes. Orang kebanyakan beloem mengerti maksoed-dalam jang terkandoeng dalam Kesenian itoe, tetapi orang jang soedah haloes perasaannya boléh terboeka hatinja, dan woedjoed kesenian itoe seolah-olah sebagai satoe djendéla terboeka jang memberi kepadanya pemandangan jang lebih indah dari keadaan didoenia ini, maka karena itoe batinnja lajoe melajang ke'alam kehaloesan, 'alam

ketenteraman.

Moesik oempamanja, itoe soeatoe keadaan seni jang paling sempoerna jang diadakan oléh ahli seni dari perasaan dan geraknja djiwa manoesia. Moesik itoe dapat membajangkan pengalamannya sipengarang lagoe (componist) jang akan ia perdengarkan kepada orang lain; soenggoeh moesik itoe dapat menggerakkan perasaan dan pikirannya orang-orang jang mendengarkan. Dalam moesik itoe orang dapat merasakan Kegembiraan, Kesedihan, Ketenteraman atau menimboelkan harapan-harapan jang terkandoeng didalam sanoebari sipendengar itoe. Moesik (Gamelan termasuk djoega disini) itoe boléh diseboet djiwa kemanoesiaan jang sedang bernjanji, karena itoe oléh lagoe jang sangat merdoe, maka tergeraklah dalam soekma kita masing-masing satoe snaar jang tadinja tinggal tidoer; kita rasakan adanja samenwerking antara manoesia dan 'alam-'alam seantéronja. Dalam moesik jang tinggi, maka seolah-olah semoea keadaan dalam doenia dan segala tingkatan hidoep, dari manoesia, déwa-déwa, binatang-binatang, dan toemboeh-toemboehan, poen goenoeng-goenoeng, soengai, dan lain-lainnja toeroet bernjanji; persatoean manoesia dengan semoea keadaan, malahan dengan jang Mengadakan (Schepper) sekalipoen, akan dapat kita rasakan dengan moesik jang indah; oléh moesik itoe kita mendapat hoeboengan dengan 'alam perasaan dan 'alam pikiran, serta djika kita lebih mendalam lagi, kita dapat merasakan keadaan jang lebih tinggi lagi (meditatie).

Kita sering berkata, bahwa sesoeatoe lagoe boenjinja soesah atau gembira, gagah dan berani atau haloes (devotie), tetapi namanya ini tjoema kita sendiri jang memakai atau menjeboetkan, karena tidak ada perkakas lain jang kita pakai sekarang selainnja badan-perasaan; tetapi kalau kita soedah pandai memakai rasatinggi (intuitie) kita, maka rasa jang akan kita dapat itoe ada lain lagi, rasa jang kita tidak tahoe apa namanya.

Tjermin itoe tjoema memperlihatkan gambar badan kasar jang didepannja sadja; tetapi tidak memperlihatkan hidoep dan perasaan-perasaan jang terkandoeng dalam badan tadi. Begitoelah djoega keadaannya moesik; moesik itoe tjoema tjermin sahadjaja, tetapi tjermin jang paling sempoerna, sebab didalam moesik itoe dapat didengarkan dan dirasa-rasakan „apa-apa jang tinggi”, jang beloem dapat kita sampaikan pada sa'at sekarang ini. Kita tjoema yakin, bahwa „apa-apa jang tinggi” itoe tentoe ada, tetapi bagaimana keadaannya kita beloem tahoe pasti, sampai kita meléwati batasnja doenia ini dan masoek kedoenia lain jang lebih tinggi.

Ada lagi satoe matjam Kesenian jang dapat menggetarkan soekma kita manoesia, jaitoe SCHILDERKUNST. Gambar (schilderij)

jang dapat mengerti perasaan kita dengan gampang, jaitoe gambar keadaan Natuur misalnja landschap, tetapi dalam landschap itoe djangan sampai ada woedjoed orang atau woedjoed jang diboeat oléh orang (roemah atau lain-lain) kelihatan disitoe; djadi jang tergambar itoe hanja keadaan NATUUR belaka.

Schilderij itoe mendjadi djendéla jang memperlihatkan kepada kita satoe keadaan jang soekar dikatakan, sebab landschap itoe seolah-olah mempoenjai djiwa atau hidoep, dan djika kita memandang gambar itoe, maka kita akan dapat merasakan, bahwa djiwa 'alam dan djiwa manoesia ada bersatoe disitoe.

Banjak orang jang kalau melihat gambar goenoeng jang besar dan tinggi, hatinja lantas mendjadi soesah; melihat boekit batoe jang besar, koeat dan mengantjam, hatinja mendjadi taket, sedang orang lain melihat gambar itoe, laloe merasa dalam dirinja timboel Kekoeasaan dan Keangkoehan. Gambar laetan jang tidak kelihatan tepinja membawa pada seseorang rasa iba jang sangat, sedang pada orang lain boelatan tepi langit jang mendjadi batasnja laetan itoe, mendatangkan rasa kemerdèkaan jang gembira. Gambar tepi laet dengan pohon-pohonan sedikit jang diterangi oléh tjahaja boelan, mengadakan rindoe dan ketjintaan.

Péndék kata, kesenian menggambar itoe mengadakan djoe-ga pada manoesia hoeböengan dengan rasa-djiwanja; dan kita mengerti bahwa kesenian itoe diadakan tidak hanja oléh fikiran sadja, tetapi mesti disertai dengan kepintaran jang diatasnja fikiran, jang biasa disoeat intuitie, sebab hanja dengan intuitie itoelah orang dapat melihat atau mendengar apa jang orang kebanyakan tidak dapat melihat atau mendengarnya.

Semoea oedjoed jang asli ada dalam 'alam tinggi, dan hanja orang-orang jang memakai intuitienja itoelah jang dapat melihat oedjoed-oedjoed asli tadi. Djadi faèdahnja kesenian-kesenian jang pertama dan tertinggi ini: memberikan penerangan kepada djiwa dan semangat manoesia dengan tidak selaloe memakai perkataan. Faèdah inilah jang 'oemoem terkandoeng didalam segala kesenian-indah, meskipoen pemandangan tentang roepa-roepa ke-èlokan itoe haroes dilakoekan dengan roepa-roepa pantjaindera. Dengan ketentoean dapatlah kita menetapkan, bahwa keindahan atau keèlokan itoe soeatoe pembabaran; dan kesempitan atau keloeasannja hasil pekerdjaannja djoeroe-djoeroe seni, tergantoeng kepada koerang atau lebih éloknja keindahan jang terbabar oléh perboeatannja itoe. Dan boléh djadi bahwa: „pembabaran itoe hanja soeatoe tjontoh bangoen dan warna sadja; pembabaran mendjadi penerangan atas pekerti (karakter) kemanoesiaan; pembabaran mendjadi keheranan baharoe jang terbabar oléh

terang-tjoeatja atau memboeka wadjah jang terahsia dida'am gelap-goelita." Djoeroe-seni haroes dapat melihat tjita-tjita jang terkandoeng didalam segala bangoen-bangoen, kesempoernaan diantara jang rendah-rendah. Ia mempoenjai kewadajiban jang tertinggi oentoek memperlihatkan keèlokan dan keindahan jang sempoerna kepada meréka jang ada dalam kegelapan itoe.

Moesik jang merdoe, gambar-gambar jang permai dan patoeng-patoeng jang bagoes itoe bergoena oentoek pendidikan atas kemanoesiaan dan segala barang haroes mempoenjai keindahan dan keèlokan. Segala barang-barang jang berfaèdah haroes mempoenjai keindahan dan keèlokan. Masjarakat dan perdagangan haroes bersemangat oentoek memadjoekan kebagoesan dan keindahan, dan kema'moeran doenia. Keindahan senantiasa mengalir didalam semoea hidoep. Pokok-perbédaan antara Indoestri dan Keèlokan, antara Pengetahoean dan Keèlokan, antara Filsafat dan Keèlokan sebetoelnja tiada ada, karena Pengetahoean memberi rantjangan atas pekerdjaan-pembangoen; Filsafat memberi semangat dan keèlokan memberi kegembiraan jang terkandoeng didalam masing-masing.

Djika kita pada sa'at ini menoejdjoe kepada kemadjoean, maka kita haroes djoe-ga memahamkan Keèlokan jang terdapat dalam pendidikan, keagamaan, indoestri dan hidoep sehari-hari.

Djika 'ilmoe-theosofie tiada dapat memberi penerangan kepada djoeroe-djoeroe-seni, maka 'ilmoe-theosofie tentang ini tiadalah djoe-ga dapat mentjapai toedjoeannja, karena keindahan dan keèlokan ini soeatoe semangat jang berkoeasa oentoek mentjepatkan kemadjoean; peroentoengan hidoep hanja tertjapai dengan kelarasan, dan kelarasan ini selaloe terkandoeng didalam Keèlokan. Kesempoertiaan bangoen senantiasa berdjalan bersamasama dengan kesempoernaan semangat atau fikiran.

'Ilmoe-Theosofie berkewadajiban oentoek menghidoepkan semangat djoeroe-seni mendjadi berkobar-kobar dengan menoejdjoekkan keèlokan dharmanja jang mengandoeng kekoeasaan-ketoehanan. Semoea jang tiada dapat kita lihat dan dengar selaloe terlihat dan terdengar oléhnja; karena inilah ia haroes memberi kita toentoenan kepada kesenian, mendjadi Penoeentoen se-élok-éloknja.

Djoeroe-seni berkewadajiban akan mengenalkan kemanoesiaan dengan keindahan dan keèlokan, karena dengan demikian terbangoenlah semangat kemanoesiaan jang senantiasa menoejdjoe kepada Keilhaman. Disinilah doedoeknja perbédaan besar antara kewadajiban djoeroe pendidik dan seni, Pendidikan berdjaja

bentoeck memberi kejakinan tentang Kenjataan; kesenian beroe-paja oentoeck memberi semangat dengan keelokannja Kenjataan.

Manoesia tak lain tak boekan hanja djoeroe-pentjahari saha-dja, karena Ketoehanan jang terkandoeng didalam dirinja senantiasa mentjahari kesama-rataan jang asli, dan itoelah Kenjataan-Ketoehanan. Sebanjak manoesia banjak itoe perdjalanannja jang menoen-toen kepada kenjataan; sebab djalan mana sadja jang dilalui orang, disitoelah ia akan berdjoempa dengan Toehan, karena semoea perdjalanannja kepoenjaan Toehan. Jang mentjahari Ketoehanan ini ada doea golongan:

1. 'Arifin dan terpeladjar menoen-toet perdjalanannja menoen-toet Toehan perlahan-lahan atau sekoeat-koeatnja dengan penjelidikan sambil menjingkirkan semoea halangan.
2. Djoeroe-seni selaloe melihat Toehan didalam semoea Keelokan dan Keindahan, dengan demikian dapatlah ia pengertian tentang Keesaan atau Persatoean dengan Toehan.

Djoeroe seni 'arifin dan terpeladjar melaloei perdjalanannja masing-masing dan perlahan-lahan meréka menghindarkan semoea hoekoem dan peratoeran dari kekaloetan disekelilingnja. Meréka mengadakan hoekoem oentoeck diri sendiri, tidak oentoeck sesama hidoep. Ia tahoe dengan djelas keadilan diri, akan tetapi sama-sekali tidak soeka memberi beban kepada sesama hidoep, serta selaloe terlepas dari keangkoean-diri.

Masing-masing mempoenjai pendapatan sendiri, masing-masing menoen-toet hoekoemnja sendiri, masing-masing mempoenjai keleuasan-diri sendiri, karena inilah maka orang djangan mengganggoe kemerdekaan sesama hidoep, poen seboléh-boléh djangan sampai tjampoer tangan dalam perkara kemerdekaannja sesama hidoep. Dengan kesenian orang akan mendapat kejakinan atas perasaannja dan ketetapan atas keelokan jang seindah-indahnja, memberi kekoesaan dan kelarasan atas persatoean hidoep. Didoenja tiada machloek jang menjiksa-diri seperti Manoesia, dan tiada machloek jang memperoleh anoegerah melainkan Manoesia.

Manakala matahari terbenam, maka senantiasa ada pengharapan kepada terbitnja lagi. Dari tari, moesik, gambar, patoeng dan oepatjara jang indah-indah, kita dapat memperoleh pengertian, bahwa Kesenian selaloe mengandoeng bahasa jang loeas sampai siapapoen djoega akan mengerti. Semangat pembabaran itoe selamanja menoen-toet kepada kehaloesan, karena semoeanja katerangan tentang Toehan jang berarti senantiasa mengandoeng kenjataan.

RAD. Apa sebabnja, Moenda?

MOENDA. Radagoepa, tidak seorang diantara Panglima-panglima atau Menteri-menteri tahoe membatja apa jang tertoealis didalam hati Seri Baginda.

Apa jang saja katakan sebentar ini adalah perasaan saja sendiri. Sekalian poenggawa soedah mengetahoei bahwa Kalingga dipoekeel hantjoer dipoekeel hantjoer, toean Radagoepa

Radagoepa, kemenangan ini soedah diketahoei oléh Seri Baginda, jang mengatoer tentera serta memimpin sendiri, dibantoe oléh ketjerdikannja Adjatacatroe berperang, jang memboedjoek moesoeh dan kemoedian dipikat dalam perangkap jang telah disediakan oléh Seri Baginda

Moesoeh jang mengetahoei bahwa ia masoek kedalam perangkap itoe, laloe melawan mati-matian. Beriboe riboe manoesia tergelimpang dimédan perang. Jang ditawan banjak sekali. Beloem terhitoeng jang mati memboenoeh diri atau . . . ach, Radagoepa sangat hébat peperangan ini. Saja sendiri merasa takoet berdiri boeloe badankoe. Ketiga Radja Kalingga itoe meninggalkan doenia dalam médan perang ini. Kita mengira jang peperangan ini sampai disini sadja, tetapi apa boléh boeat Seri Baginda memberi perintah akan meneroeskan perdjalanannja masoek negeri Kalingga. Oetoesan Seri Baginda jang dahoeleoe masoek Kalingga, memperma'loemkan kepada moesoeh jang tentera Kalingga telah dihantjoerkan, dan diharap soepaja meréka menjerahkan dirinja dan ta'loek kepada Seri Baginda. Tetapi meréka tidak maoo meneroet, kemoedian berontak dan melawan poela. Terpaksa kita mesti melawan serangan itoe, dan semoea kota jang berontak itoe kita moesnahkan. Maoepoen seorang perempuan atau seorang toea dan anak-anak, asal memanggoei sendjata, kita poetoeskan djiwanja. Djoega Seri Baginda mengetahoei sendiri, akan tetapi Seri Baginda tiada sanggoep melarang, karena kita dipaksa oléh moesoeh dipaksa memboenoeh

Memboenoeh toean Radagoepa, saja katakan memboenoeh sebab itoe boekannja perang

RAD. Terlaloe, hébat

MOENDA. Terlaloe? Terlaloe?

Ach Radagoepa, saja ngeri mempersaksikan kedjadian jang demikian. Meskipun saja telah seringkali mengalami peperangan, beloem pernah saja melihat kedjadian jang ngeri begitoe

hébat manoesia jang tergelimpang darah
jang bersimboeran kota jang terbakar hingga asap-
nja melipoeti sinar matahari dan Seri Baginda

RAD. Dan Seri Baginda . . . ?

MOENDA. Seri Baginda, jang bermoela merasa kasihan dan akan
memberi ampoenan kepada moesoeh, achirnja tiada sabar poela,
. Seri Baginda mendjadi seorang Radja jang bengis, keras
dan tidak mengenal kasihan terhadap moesoeh. O Radagoepa,
tangan besi Seri Baginda telah menghantjoerkan negeri dengan
sekalian raja Kalingga jang tiada maoe ta'loek. Sekarang saja
tahoe bahwa Radja saja, djika maoe sanggoep menghant-
joerkan doenia

RAD. (dengan soera jang lemah). Saja tahoe, Moenda
saja ma'loem toeroenan Seri Baginda Maharadja Tjan-
dragoepa

MOENDA. Radja jang akan kembali dan bertachta diatas singgah-
sana ini boekannja Radja Açoka kita jang doeloe. Radja jang
akan datang ini adalah seorang Radja jang sangat moerka
. Seri Ratoe, ma'loemlah djika hamba berani berkata
demikian. Hamba kira ada baiknja, bilamana hamba persem-
bahkan itoe semoeanja, soepaja Seri Ratoe mengetahoei bahwa
Seri Baginda pada waktoe ini sangat moerka.

TIS. Akoe mengoetjapkan terima kasih kepadamoe Moenda, te-
tapi akoe tiada merasa takoet akan menjamboet kedatangannja
Radja jang moerka itoe. Akoe akan menerima Seri Baginda
seperti seorang Radja jang termasukhoer. Akoe soedah sediakan
kembang-kembang, minjak wangi dan sebagainya. Djoega soe-
dah disediakan toekang tari dan toekang dangsa. Ini adalah
soeatoe pertoendjoekan jang akan menjapoe bersih awan ge-
lap jang melipoeti tjahaja moekanja Seri Baginda.

• Sekonjong-konjong pandjawat istana masoek, laloe memberitahce-
kin kedatangan Seri Baginda.

PENDJAWAT. Seri Ratoe, Seri Baginda datang.

TIS. Aaaaach

Seri Ratoe bangkit dan menoejdjoer keloear akan menjamboet ke-
datangan Seri Baginda. Sekalian jang hadir mengiringkan Seri
Ratoe, ketjoeali Seri Ratoe Asandhimitra. Sebeloemnja Seri Ratoe
Tishiaraksita meninggalkan roeangan ini, Seri Baginda Asjoka ma-
soek Bidannja koeroes serta moekanja sangat poetjat. Matanja te-
koeng tiada bersinar. Senjoeman jang menarik telah lenjap dan be-
roebah mendjadi senjoeman jang bengis. Seri Ratoe Tishiaraksita
menggang kedoea tangan Seri Baginda laloe ditjoeemnja. Seri Ba-

ginda tiada memperhatikan itoe semoeanja dan teroes menoejdjoer
kesinggahsana. Tiada sepatah perkataan jang terdengar, djoega Seri
Ratoe Tishiaraksita tiada berani bertanja. Seri Baginda jang me-
lihat keadaan Istana dihias dengan kembang-kembang itoe, laloe
bersabda:

AÇOKA. Siapa jang menjoeroeh kamoe menjediakan kembang-
kembang disini? Ajoeh boeangkan kembang-kembang itoe sa-
moeanja!

*Pengiring Seri Ratoe jang membawa kembang-kembang itoe da-
lan kebingoengan, dan masih teroes berdiri ditempatnja.*

Apakah tidak kamoe dengar? Boeangkan kembang itoe!

*Segera kembang-kembang itoe dibawa masoek. Kemoedian Seri
Baginda maulengar soetranja gamelan jang dipoekoel dengan haloes:*

Siapa jang menjoeroeh memoekoel gamelan itoe? Kita tidak
soeka mendengarkannja!

*Pendjawat pergi keloear dan sebentar kemoedian roeangan dalam
ini mendjadi soenji. Dengan soera jang lemah Seri Baginda me-
landjoethan titahnja:*

Kamoe sekalian boléh meninggalkan roeangan ini.

*Sekalian jang hadir laloe keloear dari roeangan ni, ketjoeali Seri
Ratoe Asandhimitra.*

Kita soedah katakan jang kita maoe tinggal sendiri dalam
roeangan ini!

ASAND. Apakah Seri Baginda tiada perloe kepada hamba?

AÇOKA. Perloe? tidak perloe siapapoen djoega!

ASAND. Karena Seri Baginda telah lama meninggalkan Istana
ini, hamba kira hati Seri Baginda sangat rindoe, ingin berte-
moe poela dengan hamba, seperti seorang anak jang sangat
ingin meminoem soesoe iboenja

AÇOKA. Asandhi adinda ta' kelihatan oléh kakanda.

*Seri Ratoe Asandhimitra terharoe hatinja tatkala melikat raman-
Seri Baginda jang sangat soasahnja itoe. Sambil merengkoel ke-
doea kaki Seri Baginda, Seri Ratoe merebahkan kepalanja diatas
pangkoean Baginda.*

Betoel Asandhi kakanda sakit, adoeh, sangat sakitnja
adikkoe. Kanda meninggalkan medan perang dengan loeka
jang parah melebihi loeka tentera jang lain

Asandhi, kakanda tidak dapat tidoer

ASAND. Apakah gerangan sebabnja maka toeanhamba tidak
dapat tidoer?

AÇOKA. Kakanda tidak dapat tidoer poelas, seperti doeloekala

Asandhi selaloe kakanda lihat bajang-bajangan jang mengerikan. Bajangan ini jang selaloe terbajang-bajang di moeka mata tiada maoe lenjap seperti djoega tanda selar bagi pendjahat . . . O Asandhi terlaloe

ASAND. Tidak tidak Toeankoe

AÇOKA. Kanda selaloe melihat darah jang berhamboeran mengalir Dika kanda toetoeap kedoea matakoe, selaloe nampak olèh kakanda bajangan jang menjedihkan mengerikan Asandhi kanda disiksa olèh bajangan itoe O Bajangan bangkai moesoeh jang telah ditinggalkan djiwanja dalam medan perang O, Bangkai jang poetjat, dengan moeloet terboeka dimana kakanda lihat bangkai-bangkai dengan moeloet ternganga ja, seolah-olah merèka mati dengan perkataan koetoeakan bagikoe, dengan namakoe diatas bibir AÇOKA

Seri Biginda bangkit. Bergetar seloeroeh badannja. Ia memandang seperti seorang jang boeta Laloe Seri Biginda mengeloeh:

Dan banjak perempoean jang mentjari soeaminja atau iboe jang mentjari anaknja mentjari anaknja, tetapi tidak merèka djoempai Berempoean itoe semoeanja merebahkan dirinja diatas gili-gili djalan tidak menangis tidak mengeloeh seperti adanja kanda sekarang ini Ach Asandhi, moekanja poetjat matanja tidak bersinar Kanda ingin melihat salah seorang diantara serombongan perempoean itoe marali kepada kanda memaki kanda tetapi sia-sia Soeara koetoeakan bagikoe, beloem pernah kanda dengar Sedang perboeatan sabar dan berdiam diri, menerima segala siksaan ini, menerima sadja segala perlakoean lalim atas dirinja inilah jang menimbqelkan sesalan besar adoe, jang menjoesahkan kakanda!

Soearanja sangat haloes :

Dalam perdjalanan kakanda ini tampak poela bangkai-bangkai-anak-anak jang menjingkirkan dirinja mati ditengah perdjalanan mati sebab lapar dan haoes kakanda tidak koeat menahan siksaan ini kakanda selaloe ingat

Soeara Seri Biginda seperti soearanja seorang jang menangis :

Asandhi soedal terlaloe perboeatan kakanda ini terkoetoealah perboeatan kanda ini semoea bajang-bajangan ini menjiksa dirikoe tidak maoe hilang dari